

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah membawa dampak yang mendalam terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Salah satu aspek yang terpengaruh secara signifikan adalah sektor ekonomi, di mana banyak orang kehilangan pekerjaan atau mengalami penurunan pendapatan. Akibatnya, tantangan ekonomi ini memicu peningkatan perkawinan anak, terutama di kalangan keluarga yang mengalami kesulitan mencari pekerjaan atau merasakan ketidakpastian ekonomi.

Peningkatan perkawinan anak dapat dijelaskan sebagai respons terhadap kebutuhan ekonomi dan perlindungan finansial. Dalam beberapa kasus, orang tua mungkin merasa perlu untuk menjodohkan anak-anak mereka dengan harapan mendapatkan dukungan finansial dari keluarga pihak lain. Di tengah ketidakpastian pekerjaan dan ketidakstabilan ekonomi, perkawinan dianggap sebagai solusi untuk mengurangi beban ekonomi keluarga dan memberikan perlindungan sosial.

Salah satu aspek yang diatur oleh negara yakni perihal perkawinan, sebab perkawinan penting untuk negara sebagai cikal bakal masyarakat dan negara. Menurut Undang -Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas undang - undang nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan menyatakan bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila pihak pria

dan wanita mencapai umur 19 tahun. Batas usia 19 tahun bagi pria dinilai telah matang jiwa raganya untuk dapat melangsungkan perkawinan secara baik tanpa berakhir pada perceraian serta mendapat keturunan sehat juga berkualitas dan bagi wanita dapat menurunkan resiko kematian ibu dan anak. Undang – undang tersebut perlu diketahui oleh seluruh warga negara Indonesia, oleh sebab itu perlu adanya strategi komunikasi yang tepat dalam penyebaran informasi dan edukasi terkait perkawinan supaya menghasilkan pemahaman dan sikap kedewasaan masyarakat perihal perkawinan. Usaha yang dapat dilakukan oleh humas yakni strategi komunikasi terencana melalui kampanye.

Humas pemerintahan merupakan bagian dari struktur pemerintahan yang fokus pada upaya membangun hubungan baik antara pemerintah dengan masyarakat. Tugas utama humas pemerintahan melibatkan penyampaian informasi kepada masyarakat, menjelaskan kebijakan pemerintah, mengelola citra pemerintah, dan merespon berbagai isu atau pertanyaan dari masyarakat. Humas pemerintahan bertindak sebagai jembatan komunikasi antara pemerintah dan warga negara, membantu memastikan transparansi, akuntabilitas, dan pemahaman yang baik tentang kebijakan dan langkah-langkah pemerintah.

Pentingnya humas pemerintahan semakin berkembang seiring dengan peran media sosial dan teknologi informasi dalam mempercepat penyebaran informasi. Memastikan keterbukaan dan aksesibilitas informasi pemerintah dapat membantu membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahannya. Keterbukaan informasi pada kebijakan dan peraturan

perundang -undangan menjadi tugas humas untuk mensosialisasikannya kepada Masyarakat luas. Peraturan undang – undang yang dibuat pemerintah tentu berdasarkan kepada fenomena yang terjadi di masyarakat yang bertujuan untuk mengatur kehidupan bernegara baik dari segi aspek sosial, ekonomi, budaya, komunikasi, politik dan sebagainya.

Kampanye *Public Relations* merupakan aktivitas *Public Relations* yang terencana, yang dimana aktivitas ini memiliki jangka waktu dan tujuan yang spesifik dan ditunjukan langsung kepada masyarakat dari suatu lembaga. Kampanye *Public Relations* juga memiliki tujuan yaitu untuk menarik perhatian media, meningkatkan *awareness*, meningkatkan reputasi *brand*, juga membangun hubungan dengan stakeholder.

Aktivitas kampanye *Public Relations* dilakukan oleh organisasi baik *government* maupun lembaga pemerintahan, Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu lembaga pemerintahan yang menggerakkan kampanye pada program “Stop Perkawinan Anak Jawa Barat (Stopan Jabar), yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat Jawa Barat tentang fungsi dan tujuan dari program tersebut.

Data yang diperoleh dari website dp3akb.jabarprov.go.id menunjukkan bahwa Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan tingkat perkawinan anak yang tinggi. Perkawinan anak menjadi perhatian karena dapat menghambat pertumbuhan generasi muda dan berdampak negatif pada

kesehatan dan pendidikan mereka. Menurut laporan Tahunan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tahun 2020 tingkat perkawinan anak di Indonesia masih mencapai 14% dari total jumlah perkawinan dalam satu tahun, oleh karena itu kampanye *Public Relations* dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya perkawinan anak sehingga orang tua tidak lagi mengizinkan anak – anak mereka menikah pada usia dini.

Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Barat didirikan pada tahun 2009 dan berfungsi untuk membina penyelenggaraan kegiatan keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga. Mereka bekerja sama dengan berbagai lembaga pemerintahan dan non pemerintah, seperti Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Lembaga Perlindungan Anak Indonesia (LPAI), Yayasan Puhli serta organisasi perempuan di tingkat provinsi dan kabupaten/kota.

Menurut data informasi DP3AKB dijelaskan bahwa Provinsi Jawa Barat perkawinan anak masih menunjukkan angka yang tinggi, pada tahun 2022 berdasarkan proporsi perempuan umur 20-24 yang berstatus kawin sebelum umur 18 tahun adalah sebesar 8,65%, walau mengalami penurunan yang signifikan tahun 2021 dari 10,09% turun 1,44%. Jumlah permohonan dispensasi sebesar 5.778 perkara, dan Jawa Barat merupakan urutan ke-3 nasional berdasar angka absolut.

Berdasarkan data pra penelitian yang diperoleh langsung dari DP3AKB Provinsi Jawa Barat, pada tahun 2019 perkawinan anak dibawah 19 tahun sangat tinggi mencapai 21.499 anak di Provinsi Jawa Barat diantaranya 861 anak laki-laki dan 21.038 anak perempuan. Pada data rekapitulasi tahun 2019 Kabupaten Bandung menempati urutan pertama dengan jumlah 4.345 anak yang melakukan perkawinan anak di Jawa Barat.

Pada tahun 2020 perkawinan anak dibawah 19 tahun menurun drastis, yang mana pada tahun 2019 menduduki angka 21.499 anak yang melakukan perkawinan sedangkan pada tahun 2020 menjadi 9.821 anak diantaranya 1.074 anak laki-laki dan 8.747 anak perempuan yang melakukan perkawinan di Provinsi Jawa Barat. Pada data rekapitulasi tahun 2020 Kabupaten Sumedang menempati urutan pertama dengan jumlah 995 anak yang melakukan perkawinan anak di Provinsi Jawa Barat.

Pada tahun 2021 bulan Januari - April perkawinan anak menurun kembali hingga mencapai 3.335 anak yang melakukan perkawinan diantaranya 380 anak laki - laki dan 2955 anak perempuan. Pada data rekapitulasi tahun 2021 Kabupaten Bandung kembali menempati urutan pertama dengan jumlah 456 anak yang melakukan perkawinan anak di Provinsi Jawa Barat. Permasalahan ini menjadi fokus bidang Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Barat sehingga terciptalah program Stopan Jabar dan melakukan kampanye sebagai bentuk kepedulian pemerintah Provinsi Jawa Barat mengenai perkawinan anak yang sangat tinggi di Jawa Barat, DP3AKB

Provinsi Jawa Barat juga gencar mengkampanyekan program Stopan Jabar baik langsung maupun melalui media sosial.

Berdasarkan data pra-penelitian yang peneliti peroleh dari dp3akb.jabarprov.go.id pemerintah provinsi Jawa Barat meluncurkan program Stop Perkawinan Anak Jawa Barat (Stopan Jabar) untuk menurunkan laju perkawinan anak di Jawa Barat, program ini melibatkan pemerintah, akademisi, komunitas, pebisnis dan media. Data menunjukkan tingginya kasus perkawinan anak di Jabar, yang berdampak negatif pada kesehatan dan perkembangan anak. Intervensi melalui edukasi kepada anak, keluarga dan orang tua diperlukan pemerintah, komunitas, pebisnis, akademisi dan media memiliki peran dalam mencegah perkawinan anak dengan melibatkan regulasi, layanan edukasi, peningkatan kapasitas, pengabdian masyarakat dan penyebaran informasi. Kolaborasi dari semua pihak diharapkan dapat menekan angka perkawinan anak dan menciptakan lingkungan yang sehat bagi anak – anak.

Data tersebut menunjukkan beberapa hal yang signifikan terkait program Stop Perkawinan Anak Jawa Barat (Stopan Jabar) yang diluncurkan oleh pemerintah provinsi Jawa Barat. Data diatas menyoroti pentingnya kolaborasi lintas sektor dan pendekatan holistik dalam menangani isu serius seperti perkawinan anak. Diperlukan tindakan yang terkoordinasi dan beragam untuk mencapai perubahan yang signifikan dalam perlindungan anak-anak di Jawa Barat.

Berdasarkan data pra penelitian yang diperoleh pada akun resmi instagram @dp3akbjabar bahwa telah dilaksanakan kegiatan kampanye stopan jabar "mencegah perkawinan anak untuk generasi masa depan yang lebih baik" pada hari Rabu 8 November 2023 di kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan kampanye tersebut dilakukan oleh dp3akb jabar bersama mitra dan para stakeholder penting yang berkumpul di alhambra hotel, yang bertujuan untuk komitmen dalam mencegah perkawinan anak khususnya di kabupaten Tasikmalaya, tidak hanya itu DP3AKB provinsi Jawa Barat juga mengirimkan tim sosialisasi melalui bidang Peningkatan kualitas keluarga ke 5 desa di Tasikmalaya diantaranya desa Sukaresik , Citamba, Cilolohan, Salawu dan Sukapura.

Pada akun resmi instagram @dp3akbjabar, DP3AKB Provinsi Jawa barat juga telah melaksanakan kegiatan kampanye *public relations* stopan jabar "Stop pernikahan dini dan cegah stunting" pada hari Rabu 22 November 2023 di Youth Centre Arcamanik kota Bandung. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka penguatan pengetahuan tentang stop perkawinan anak dan stunting yg dihadiri lebih 2000 pelajar, kepala sekolah 75 SMP negeri, 20 SMP swasta dan perwakilan 25 SMA negeri. Kampanye ini dilakukan dengan tujuan memberikan panduan hidup berkualitas, meningkatkan komitmen terhadap kepentingan bersama, serta mengurangi angka perkawinan anak dan stunting.

Kegiatan kampanye ini mencerminkan upaya yang nyata dalam menangani isu perkawinan anak di Jawa Barat, dengan melibatkan banyak pihak dan mengadopsi pendekatan multi-level, upaya ini diharapkan mampu

memberikan dampak positif dalam mencegah kasus perkawinan anak di Jawa Barat. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kampanye stopan jabar yang dilakukan oleh DP3AKB Provinsi Jawa Barat dengan judul penelitian yaitu Kampanye *Public Relations* Program Stopan Jabar Sebagai Upaya Menurunkan Perkawinan Anak di Jabar.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan, penulis merumuskan fokus dan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses Identifikasi Masalah Kampanye Humas dalam Upaya Menurunkan Perkawinan Anak di Jawa Barat Melalui Program Stopan Jabar?
2. Bagaimana Proses Pengelolaan Kampanye Humas dalam Upaya Menurunkan Perkawinan Anak di Jawa Barat Melalui Program Stopan Jabar?
3. Bagaimana Proses Evaluasi Kampanye Humas dalam Upaya Menurunkan Perkawinan Anak di Jawa Barat Melalui Program Stopan Jabar?

C. Tujuan Penelitian

Berikut Tujuan dari adanya penelitian ini meliputi :

1. Mengetahui bagaimana proses identifikasi masalah kampanye humas dalam upaya menurunkan perkawinan anak di Jawa Barat melalui program Stopan Jabar.
2. Mengetahui bagaimana proses pengelolaan kampanye humas dalam upaya menurunkan perkawinan anak di Jawa Barat melalui program Stopan Jabar.
3. Mengetahui bagaimana proses evaluasi kampanye humas dalam upaya menurunkan perkawinan anak di Jawa Barat melalui program Stopan Jabar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi media referensi serta dapat memberikan pemahaman bagi akademis mengenai kampanye *public relations*, penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan informasi mengenai upaya menurunkan tingkat perkawinan anak di Jawa Barat melalui kampanye *public relations* dalam program Stopan Jabar dengan menggunakan landasan teoritis studi kasus model ostegard yaitu mampu mengidentifikasi pelaksanaan sebelum melaksanakan kampanye, proses pelaksanaan kampanye serta evaluasi dalam melakukan kampanye *Public Relations*.

2. Kegunaan Praktis

Peneliti berharap bahwa penelitian yang dilakukan ini dapat bermanfaat sebagai rujukan atau sumber inspirasi bagi DP3AKB Provinsi Jawa Barat khususnya bagi kegiatan kampanye *public relations* yang akan datang. Hasil penelitian yang diperoleh juga diharapkan dapat menjadi tolak ukur pemerintah untuk mendemonstrasikan kampanye yang akan dilaksanakan mulai dari tahap identifikasi masalah, pengeloaan, dan evaluasi pada program Stopan Jabar yang dilakukaan oleh DP3AKB Provinsi Jawa Barat.

E. Kajian Penelitian Relevan

1. Penelitian Terdahulu

Pertama, kajian dalam jurnal Vol1 No4 yang dilakukan oleh Rissa Khoerunnisa, Yusuf Zaenal Abidin, Abdul Aziz Ma'arif dengan judul Aktivitas Kampanye *Public Relations* dalam Mensosialisasikan Internet Sehat dan Aman. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui tahapan pelaksanaan kampanye pada program internet sehat dan aman yang dimulai dari identifikasi masalah, perencanaan dan evaluasi. Persamaan penelitian pada jurnal ini terletak pada metode penelitian studi kasus. Perbedaanya terletak pada subjek dalam penelitian yaitu mensosialisasikan internet sehat dan aman sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti kampanye pada program Stopan Jabar yang dijalankan oleh kantor DP3AKB Provinsi Jawa Barat.

Kedua, kajian dalam jurnal yang dilakukan oleh Dyah Rahmi Astuti, Abdul Aziz Ma'arif, Ahmad Fuad, Paryati dengan judul Analisa pengelolaan

Kampanye *Public Relations* tentang Pencegahan Covid-19 di Indonesia. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivistik dengan pendekatan interpretif dan metode analisis deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana cara pemerintah mengelola kampanye *public relations* mengenai Covid-19 yang sedang melanda Indonesia. Persamaan peneliti pada jurnal ini terletak pada tema yang diangkat yaitu kampanye *public relations*. Perbedaannya terletak pada teori yaitu 4 step PR sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode Leon Ostegaard.

Ketiga, kajian dalam jurnal yang dilakukan oleh Dinasti Dewi dengan judul Strategi Humas Koalisi Perempuan Indonesia (KPI) dalam memsosialisasikan program Stop Perkawinan Anak di Kabupaten Indramayu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan paradigma konstruktivistik dengan tujuan mengurangi angka presentase dan meminimalisir perkawinan anak di Indramayu. Persamaan peneliti pada jurnal ini terletak pada program yang diambil yaitu Stop Perkawinan Anak. Perbedaannya terdapat pada tempat yang diambil oleh peneliti yaitu Kabupaten Indramayu sedangkan peneliti melakukan penelitian di Provinsi Jawa Barat.

Keempat, skripsi yang dilakukan oleh Kamilah Meilanny dengan judul Kampanye *Public Relations* dalam meningkatkan kualitas hidup perempuan di Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan paradigma konstruktivistik dengan tujuan agar memperoleh pemahaman mengenai kampanye *public relations* yang dilakukan oleh Dp3akb

dalam program Sekoper Cinta. Persamaan penelitian pada skripsi ini terletak pada tempat penelitian yaitu DP3AKB Provinsi Jawa Barat. Perbedaannya terdapat pada program yang diangkat yaitu Sekoper Cinta sedangkan program yang peneliti angkat mengenai Stopan Jabar.

Kelima, skripsi yang dilakukan oleh Aditya Ohan dengan judul Kampanye *Public Relations* Program Boleh sebagai upaya Meningkatkan Minat Masyarakat dalam Menggunakan Transportasi Ramah Lingkungan. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan paradigma konstruktivistik dengan tujuan menjelaskan kampanye *public relations* program boleh yang dilakukan oleh dinas perhubungan. Persamaan penelitian pada skripsi ini terletak pada teori yang diangkat yaitu Leon Ostegaard. Perbedaannya terdapat pada program yang diteliti yaitu Program Boleh sedangkan peneliti melakukan penelitian pada program Stopan Jabar.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Ratu Salma Salsabila pada program studi hubungan masyarakat Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul “Kampanye *Public Relations* Program Stopan Jabar sebagai upaya menurunkan perkawinan anak di Jabar”.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rissa Khoerunnis	Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaannya terletak pada

	a, Yusuf Zaenal Abidin, Abdul Aziz Ma'arif dengan judul Aktivitas Kampanye <i>Public Relations</i> dalam Mensosialis asikan Internet Sehat dan Aman.		menunjukkan bahwa proses identifikasi masalah mengggunakan metode formal dan informal, proses pemograman dilakukan dengan menetapkan tujuan dan proses evaluasi menyebarkan kuesioner	pada jurnal ini terletak pada metode penelitian studi kasus	subjek dalam penelitian yaitu mensosialisas ikan internet sehat dan aman sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti kampanye pada program Stopan Jabar yang dijalankan oleh kantor DP3AKB Provinsi Jawa Barat
2.	Dyah Rahmi Astuti, Abdul Aziz Ma'arif, Ahmad Fuad, Paryati dengan judul	pendekatan interpretif dan metode analisis deskriptif	Hasil Penelitian ini menggambar kan bahwa dalam mengelola kampanye pencegahan Covid-19 melalui 4	Persamaan peneliti pada jurnal ini terletak pada tema yang diangkat yaitu kampanye <i>public relations.</i>	Perbedaanny a terletak pada teori yaitu 4 step PR sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti

	Analisa pengelolaan Kampanye <i>Public Relations</i> tentang Pencegahan Covid-19 di Indonesia.		step PR tentang perkembangan kasus covid-19 dengan penerapan <i>social distancing</i> dan penerapan PHBS		menggunakan metode Leon Ostegaard.
3.	Dinasti Dewi dengan judul Strategi Humas Koalisi Perempuan Indonesia (KPI) dalam memsosialisasikan program Stop Perkawinan Anak di Kabupaten Indramayu.	Deskriptif Kualitatif	Hasil Penelitian ini bahwa melalui kegiatan sosialisasi dapat memberikan edukasi juga penyebaran informasi mengenai perkawinan anak dan sebagai media agar masyarakat lebih peduli mengenai	Persamaan peneliti pada jurnal ini terletak pada program yang diambil yaitu Stop Perkawinan Anak.	Perbedaannya terdapat pada tempat yang diambil oleh peneliti yaitu Kabupaten Indramayu sedangkan peneliti melakukan penelitian di Provinsi Jawa Barat.

			bahaya pernikahan anak.		
4.	Kamilah Meilanny dengan judul Kampanye <i>Public Relations</i> dalam meningkatkan kualitas hidup perempuan di Jawa Barat	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini dilakukan melalui 3 tahap yaitu identifikasi, pelaksanaan dan evaluasi, melalui 3 tahap ini DP3AKB berupaya meningkatkan kualitas hidup perempuan di Jawa Barat melalui Kampanye <i>Public Relations</i> .	Persamaan penelitian pada skripsi ini terletak pada tempat penelitian yaitu DP3AKB Provinsi Jawa Barat	Perbedaannya terdapat pada program yang diangkat yaitu Sekoper Cinta sedangkan program yang peneliti angkat mengenai Stopan Jabar.
5.	Aditya Ohan dengan judul Kampanye <i>Public</i>	Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menggunakan 3 tahap yaitu Identifikasi	Persamaan penelitian pada skripsi ini terletak pada teori yang	Perbedaannya terdapat pada program yang diteliti yaitu Program Boseh

	<p><i>Relations</i></p> <p>Program Boleh sebagai upaya Meningkatkan Minat Masyarakat dalam Menggunakan Transportasi Ramah Lingkungan .</p>		<p>mengenai penggunaan kendaraan pribadi dan rendahnya kepemilikan sepeda, pelaksanaan kampanye yang dilakukan melalui konten juga komunikasi langsung dan evaluasi bagaimana testimoni pengguna, survei kepuasan, internal dan gabungan.</p>	<p>diangkat yaitu Leon Ostegaard.</p>	<p>sedangkan peneliti melakukan penelitian pada program Stopan Jabar.</p>
6.	<p>Ratu Salma Salsabila “Kampanye <i>Public Relations</i> program Stopan Jabar</p>	<p>Studi Kasus</p>		<p>Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu membahas mengenai ilmu komunikasi</p>	<p>Penelitian ini mempunyai perbedaan pada program yang diangkat yaitu program Stopan Jabar</p>

sebagai upaya menurunkan perkawinan anak di Jabar”					
---	--	--	--	--	--

2. Landasan Teoritis

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tentang kampanye *public relations* program stopan jabar dengan menggunakan landasan teoritis yaitu model Leon Ostegard, model ini dikembangkan oleh Leon Ostegard seorang teoritis dan praktisi kampanye kawakan dari Jerman.

Penelitian ini berpacu pada rumusan masalah yang telah di jabarkan yaitu mengenai tahapan kampanye *public relations* sosialisasi pada program Stopan Jabar yang dilakukan oleh kantor DP3AKB Provinsi Jawa Barat. Venus (2009 : 18), Ostegaard menyampaikan pandangan bahwa aktivitas kampanye yang bertujuan untuk mengubah situasi sosial perlu mengandalkan penemuan ilmiah.

Peneliti menggunakan model ostegaard sebagai landasan teoritis karena relevan dengan fenomena penelitian terkait kampanye *public relations* pada program Stopan Jabar di DP3AKB Provinsi Jawa Barat. Peneliti melihat model yang digunakan ini mendukung proses kegiatan kampanye *public relations* sebagai upaya untuk menurunkan tingkat perkawinan anak di Jawa Barat. Kegiatan Kampanye *Public Relations* yang dilakukan oleh DP3AKB Provinsi Jawa Barat terdapat tahap identifikasi untuk mengetahui masalah sebelum melakukan tahap kampanye. Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan pada

tahap ini tim DP3AKB Provinsi Jawa Barat melaksanakan sosialisasi atau kampanye mengenai bahaya perkawinan dini. Langkah terakhir yaitu evaluasi untuk mengetahui apakah pelaksanaan kampanye berjalan dengan semestinya atau tidak sehingga dapat diketahui indikator keberhasilan dari kegiatan kampanye yang dilakukan oleh DP3AKB Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan buku yang berjudul “manajemen kampanye” tahapan dari ostegaard yaitu :

a. Identifikasi Masalah

Tahap identifikasi pada kampanye ini yaitu mengidentifikasi masalah yang terjadi pada khalayak lalu menyusun apa yang akan dilakukan, dengan tujuan untuk menentukan sasaran dan membuat strategi agar tujuan dalam kegiatan kampanye dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Tahapan identifikasi dilakukan peneliti karena peneliti ingin memahami bagaimana DP3AKB Provinsi Jawa Barat mengidentifikasi masalah sebelum memulai kampanye pada program Stopan Jabar. Tahapan ini dilakukan sebelum kampanye dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang timbul, setelah diidentifikasi mencari sebab akibat dari data yang sudah terkumpul pada tahap ini.

b. Pengelolaan kampanye

Tahap pengelolaan pada kampanye ini yaitu pengaplikasian kegiatan yang telah dibuat sebelumnya, dengan tujuan mengetahui bagaimana tindakan tersebut dapat dilakukan dan menghasilkan suatu kegiatan kampanye yang terarah.

Tahap pengelolaan kampanye dalam penelitian yaitu peneliti ingin mengkaji bagaimana usaha yang dilakukan oleh DP3AKB dalam kegiatan kampanye program Stopan Jabar serta bagaimana mengelola kampanye setelah dikumpulkan data dari tahap identifikasi. Pelaksanaan kampanye dilakukan berdasarkan observasi agar mengetahui karakteristik publik sasaran dan berfokus pada tujuannya yaitu mempengaruhi publik sasaran.

c. Evaluasi

Tahap evaluasi ini merupakan tahap terakhir yaitu mengukur pencapaian yang dicapai atau hasil dari kegiatan kampanye, kegiatan mentoring dilakukan ketika program berjalan, tahap terakhir yaitu evaluasi setelah program selesai dilakukan.

Tahap evaluasi, pada tahap ini peneliti ingin mengetahui efektivitas dari adanya kegiatan kampanye program Stopan Jabar yang dilakukan oleh DP3AKB dalam menangani permasalahan saat kegiatan kampanye berlangsung sehingga dapat memberi solusi atas kekurangan tersebut, tahap ini lebih berfokus pada pemecahan masalah berdasarkan efektivitas program yang dijalankan.

3. Landasan Konseptual

a) Kampanye *Public Relations*

Kampanye *Public Relations* merupakan kegiatan komunikasi yang terorganisir untuk mencapai tujuan - tujuan dalam sebuah organisasi, lembaga ataupun instansi. Venus (2004) menjelaskan bahwa kampanye sendiri merupakan serangkaian komunikasi yang memiliki tujuan untuk menciptakan

efek terhadap khalayak dalam waktu yang tertentu. Kampanye juga merupakan tahapan komunikasi yang dapat menumbuhkan pengaruh terhadap masyarakat yang sebagai target.

Dasar dari kampanye sendiri yaitu tindakan persuasif yang mengacu pada keberhasilan, tujuan dari kampanye agar tercapai harus memiliki rencana yang matang dan sistematis tidak bisa hanya sekedar rencana yang asal. Pada penelitian ini mengambil bahasan tentang kampanye *public relations* karena peneliti ingin mengetahui proses dalam memberikan pesan kepada khalayak yang berkaitan dengan stop perkawinan anak di Jawa Barat sehingga memberikan pengaruh positif serta dapat merubah pola pikir khalayak untuk tidak melakukan perkawinan di usia anak.

F. Langkah – Langkah Penelitian

a) Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada kantor DP3AKB Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di jalan Sumatera No.50 Bandung, 40115. Penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang stop perkawinan anak maka dari itu peneliti melakukan penelitian di kantor DP3AKB Provinsi Jawa Barat yang memiliki akses pengambilan data yang diperlukan oleh peneliti, seperti yang kita ketahui bidang PKK DP3AKB Provinsi Jawa Barat merupakan bidang yang menyimpan data perkawinan anak di Jawa Barat.

b) Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, yang mengacu pada pandangan bahwa individu melihat fenomena sosial secara unik dan tidak dapat disamakan, karena setiap orang memiliki kebebasan untuk menginterpretasikan fenomena tersebut sesuai dengan konsep pemikirannya. Harmon dalam Moleong (2004:49) menjelaskan bahwa paradigma adalah suatu kerangka dasar yang digunakan untuk mengamati, berpikir, menilai, dan bertindak dalam konteks tertentu dari realitas.

Peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif karena permasalahan manusia, yang pada dasarnya tergantung pada pengamatan, seperti yang disebutkan oleh Moleong (2011: 6) penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menggambarkan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, dan tindakan lainnya.

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivistik karena peneliti melihat kasus dari perkawinan anak semakin meningkat sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji hal ini. Paradigma ini relevan dengan kegiatan kampanye Stopan Jabar karena dengan adanya kegiatan kampanye ini kantor DP3AKB Provinsi Jawa Barat dapat membantu mensosialisasikan bahwa perkawinan anak itu sangat berbahaya dan membantu melindungi hak - hak anak, mencegah kekerasan dalam rumah tangga, stunting, dan mengurangi resiko kematian ibu dan anak. Paradigma ini membantu peneliti dalam memahami bagaimana DP3AKB Provinsi Jawa Barat melaksanakan kampanye pada program Stopan Jabar.

Peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif karena pada proses pengambilan data, peneliti melakukan teknik wawancara mendalam dan observasi ke bidang PKK DP3AKB Provinsi Jawa Barat, kemudian data yang diperoleh diinterpretasikan kedalam tulisan sehingga berkaitan dengan ciri dari penelitian kualitatif.

c) Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu langkah untuk melakukan pencapaian, penelitian sendiri memiliki tujuan umum untuk memecahkan masalah maka dari itu tahap yang akan dilakukan berkaitan dengan masalah yang sebelumnya sudah dirumuskan. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan informasi dan memiliki tujuan yang khusus, simpulan mengenai metode penelitian yaitu teknik yang dipakai untuk memperoleh data terkait objek dengan tujuan untuk menyelesaikan suatu masalah.

Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu studi kasus dengan tujuan untuk menggambarkan dan mengumpulkan data lengkap terkait fenomena yang sedang dialami berdasarkan fokus penelitian. Arikunto (1986) metode studi kasus salah satu jenis dari pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan secara terperinci dan mendalam terhadap suatu individu, lembaga, atau subjek tertentu. Metode ini digunakan untuk memenuhi minat pada suatu persoalan, tujuan dari penggunaan metode dalam penyajian data yaitu untuk menggambarkan secara rinci kampanye *public relations* yang dilakukan oleh bidang Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Dinas

Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Barat pada program Stopan Jabar untuk menurunkan angka perkawinan anak di Jawa Barat.

Peneliti memilih menggunakan metode studi kasus dalam penelitian karena fenomena yang diangkat oleh peneliti berdasarkan dari kasus – kasus yang terjadi tentang perkawinan anak di Jawa Barat. Metode studi kasus yang digunakan oleh peneliti memiliki tujuan yaitu untuk menggambarkan suatu fenomena secara rinci terkait fokus penelitian yang peneliti angkat yaitu Kampanye *Public Relations* Program Stopan Jabar Sebagai Upaya Menurunkan Laju Perkawinan Anak di Jabar yang dilakukan oleh Lembaga DP3AKB Provinsi Jawa Barat.

d) Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis data primer yang dapat diartikan secara langsung melakukan observasi juga memperoleh data dari pemerintah atau instansi terkait. Jenis data ini digunakan untuk memberikan gambaran terkait kampanye *public relations* yang diselenggarakan oleh kantor DP3AKB Provinsi Jawa Barat dalam program Stopan Jabar. Berikut jenis data yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Data tentang bagaimana proses perencanaan kampanye *public relations* dalam program Stopan Jabar?

2. Data tentang bagaimana proses pelaksanaan kampanye *public relations* dalam program Stopan Jabar?
3. Data tentang bagaimana proses evaluasi kampanye *public relations* dalam program Stopan Jabar?

2. Sumber Data

Data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti dari hasil mengumpulkan data yang mudah dipahami dan sudah tersedia sebelumnya. Hasan (2002 :58) menjelaskan bahwa data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh peneliti yang berasal dari sumber yang sebelumnya sudah ada, contohnya artikel, berita dan media sosial.

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yang mana peneliti dapat dari hasil kegiatan penelitian yang berbentuk lisan maupun tulisan. Sumber data yang digunakan peneliti karena peneliti ingin memperoleh data secara langsung dengan melakukan wawancara kepada bidang PKK DP3AKB Provinsi Jawa Barat terkait proses kampanye *public relations* program Stopan Jabar sebagai upaya menurunkan perkawinan anak di jabar. Sumber data sekunder ini peneliti gunakan untuk data tambahan yang mana peneliti memperoleh data dari website dan media sosial.

e) Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan Informan dalam penelitian merupakan salah satu orang yang paham terhadap apa yang diteliti oleh peneliti sehingga dapat membantu proses analisis yang terjadi dilapangan. Hasan (2002 :86)

menjelaskan bahwa observasi merupakan kegiatan pemilihan, pengubahan, mencatat dan memberikan kode pada deretan perilaku yang sesuai dengan tujuan. Observasi dalam pengumpulan data dapat dilakukan seperti halnya prapenelitian, pada saat penelitian dan pascapenelitian. Pemilihan informan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu melihat pihak yang paham terkait kegiatan kampanye pada program stopan jabar yang nantinya akan memperoleh data yang valid sesuai tujuan penelitian.

Peneliti memilih informan dari bidang PKK DP3AKB Provinsi Jawa Barat karena bidang tersebut memiliki data yang valid mengenai tingginya perkawinan anak di Jawa Barat dari tahun ke tahun yang mana menjadi salah satu alasan diadakan program stopan jabar serta bidang PKK juga merupakan bidang yang menyelenggarakan kegiatan kampanye *public relations* program stopan jabar. Berikut kriteria informan yang hendak digunakan pada penelitian ini diantaranya:

1. Kepala bidang PKK DP3AKB Provinsi Jawa Barat karena merupakan penanggung jawab atas program Stopan Jabar serta salah satu orang yang terlibat pada kegiatan Kampanye yang dilakukan.
2. Staff bidang PKK DP3AKB Provinsi Jawa Barat karena merupakan salah satu orang yang aktif dalam kegiatan kampanye program Stopan Jabar

3. Bagian Analisis Ketahanan Keluarga Provinsi Jawa Barat karena merupakan salah satu orang yang handal dalam menganalisa data atau permasalahan terkait program bidang

f) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian penting dalam penelitian untuk memperoleh informasi perihal tema yang diangkat, ini juga merupakan elemen pendukung dari penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. wawancara mendalam

wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data melalui tanya jawab antara peneliti dan informan. Moleong (2000 : 135) wawancara merupakan interaksi dua orang yang mana seorang pewawancara mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban dari informan dengan tujuan tertentu.

penulis menggunakan teknik wawancara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai kampanye *public relations* yang dilakukan oleh DP3AKB Provinsi Jawa Barat dengan menggali informasi secara mendalam sesuai dengan model Ostegaard yang dimulai dari identifikasi masalah, pelaksanaan dan evaluasi. Peneliti mendatangi informan yang berada di kantor DP3AKB Provinsi Jawa Barat dengan bantuan rekaman saat melakukan tanya jawab

b. Observasi Partisipatori Pasif

Observasi partisipatori pasif merupakan observasi data tanpa mengikuti kegiatan yang sedang dipelajari. Ardianto (2010 :180) observasi partisipatori pasif merupakan jenis penelitian yang mana peneliti hanya mengamati tidak untuk mengikuti kegiatannya. Peneliti disini hanya mengamati dan mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan kampanye yang dilakukan, namun tidak mengikuti kampanye yang diselenggarakan.

Tujuan observasi ini dalam penelitian yaitu agar peneliti dapat melihat secara langsung kampanye yang dilakukan DP3AKB Provinsi Jawa Barat pada program Stopan Jabar tanpa harus terjun langsung.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data terakhir yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode yang menyajikan informasi berdasarkan sudut pandang subjek dan diproduksi secara langsung oleh subjek tersebut. Sugiyono (2015: 329) dokumentasi merupakan langkah dalam mengumpulkan data dan informasi yang dapat berupa dokumen atau arsip, tulisan, angka, buku, dan gambar yang berisi laporan serta keterangan untuk mendukung penelitian.

Peneliti memanfaatkan metode dokumentasi untuk mendeskripsikan dan menganalisis data historis terkait kegiatan

kampanye *public relations* Stopan Jabar. Kampanye ini merupakan upaya Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam mencegah Perkawinan anak.

g) Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses menyusun data yang dihasilkan dari observasi dan wawancara kemudian dipaparkan, disusun, menentukan yang utama dan memberikan kesimpulan. Creswell (2013) mengajak penulis kualitatif untuk mempertimbangkan analisis data kualitatif sebagai proses menerapkan langkah - langkah dari khusus ke umum tidak hanya itu, Creswell (2013 :276-284) menjelaskan langkah - langkah analisis dengan detail sebagai berikut :

a. Mengolah dan menyiapkan data

langkah awal data yang sudah dikumpulkan melalui proses wawancara atau observasi kemudian diolah dan dipilih mana data yang dianggap penting, kemudian dikelompokkan kedalam sumber data untuk dianalisis. Sumber data sendiri didapatkan dari pihak DP3AKB Provinsi Jawa Barat terkait program Stopan Jabar.

b. Membaca dan melihat seluruh data

Pada langkah kedua ini untuk memberikan gambaran umum mengenai informasi tentang kampanye yang dilakukan oleh DP3AKB mengenai program Stopan Jabar yang telah didapatkan dilapangan dan merefleksikan makna data secara keseluruhan dan membaca data yang telah dihimpun sesuai jenis data.

c. Melakukan koding data

Pada langkah ini penulis memilah atau memberikan kode terhadap data yang memiliki persamaan lalu dikelompokkan. Langkah ini dilakukan untuk menganalisa bagaimana bidang PKK DP3AKB Provinsi Jawa Barat melaksanakan kegiatan kampanye program Stopan Jabar.

d. Membuat Deskripsi dari koding data

Pada langkah ini Peneliti akan memperoleh tema dari hasil koding dan kemudian menganalisisnya. Peneliti akan mendeskripsikan bagaimana proses kegiatan kampanye program Stopan Jabar oleh PKK DP3AKB dan topik yang dihasilkan kemudian dijadikan judul pada bagian hasil penelitian

e. Menghubungkan deskripsi dengan tema

pada langkah ini, setelah melakukan analisis peneliti akan membuat kategori data yang sudah dideskripsikan dengan terstruktur kemudian dirumuskan dalam bentuk narasi yang mencakup kronologi peristiwa mengenai perkawinan anak di Jawa Barat.

f. Memberi interpretasi dan makna

Langkah terakhir melakukan intepretasi yang diperoleh antara hasil penelitian dan informasi dari literatur atau teori yang dipakai.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknis analisis menurut Creswell karena penulis ingin melalui proses tahap ke tahap dengan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Peneliti juga akan

melakukan pengolahan data yang dihasilkan dari observasi juga wawancara dengan bidang PKK DP3AKB Provinsi Jawa Barat.

h) Rencana Jadwal Penelitian

NO	Daftar Kegiatan	Novem ber 2023	Desem ber 2023	Janu ari 2023	Febr uari 2023	Ma ret 2023	Ap ril 2023
1.	Tahap Pertama : Observasi dan pengumpulan data						
	Pengumpulan data proposal						
	Penyusunan proposal						
	Bimbingan proposal						
	Revisi Proposal						
2.	Tahap Kedua : Usulan Penelitian						
	Sidang usulan penelitian						
	Revisi usulan penelitian						
3.	Tahap Ketiga : Penyusunan Skripsi						
	Pelaksanaan penelitian						
	Analisis dan pengolahan data						

	Penulisan dan penyusunan laporan						
	Bimbingan skripsi						
4.	Tahap Keempat : Sidang Skripsi						
	Bimbingan akhir skripsi						
	Revisi skripsi						

